

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia persaingan terbuka pada era globalisasi ini, masyarakat dan internasional menerapkan standart acuan terhadap berbagai hal terhadap industri seperti manajemen kualitas, manajemen lingkungan, serta keselamatan dan kesehatan kerja. Sedangkan masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Sekitar dua juta orang kehilangan nyawa mereka setiap tahun akibat kecelakaan, luka-luka, atau penyakit di tempat kerja. Angka itu setara dengan 5.000 pekerja per hari atau tiga orang setiap menitnya, menurut laporan terbaru Organisasi Perburuhan Internasional (ILO). Laporan itu menyebutkan dari sekitar 270 juta kecelakaan kerja yang terjadi, 355 ribu di antaranya merupakan kecelakaan fatal, dan 160 juta penyakit akibat pekerjaan terjadi setiap tahun, termasuk sekitar 12 ribu pekerja anak yang meninggal akibat kecelakaan kerja (Glorianet, 2008). "Belum adanya pemahaman dari semua pihak mengenai pentingnya K3 menjadi penyebab tingginya angka kecelakaan dan kesakitan akibat kerja," menurut Penanggung Jawab Program ILO Indonesia Djoa Sioe Lan (Jurnalnet.com, 2008).

Tingkat kecelakaan kerja fatal di negara-negara berkembang empat kali lebih tinggi ketimbang negara-negara industri. Di negara-negara berkembang, kecelakaan dan penyakit akibat bekerja terjadi di industri-industri utama seperti pertanian, perikanan dan perkayuan, pertambangan dan konstruksi. Tingkat literasi yang rendah dan pelatihan

yang tidak memadai mengenai metode keselamatan kerja mengakibatkan tingginya tingkat kematian akibat kebakaran dan terpaan terhadap zat-zat berbahaya, yang mempengaruhi, di antaranya, mereka yang bekerja di ekonomi informal.

Di Indonesia, tingkat kepedulian dunia usaha terhadap K3 masih rendah, padahal karyawan adalah aset penting perusahaan. Angka keselamatan dan kesehatan kerja (K3) perusahaan di Indonesia secara umum ternyata masih rendah. Berdasarkan data ILO, Indonesia menduduki peringkat ke-26 dari 27 negara (*csrreview-online.com*, 2008).

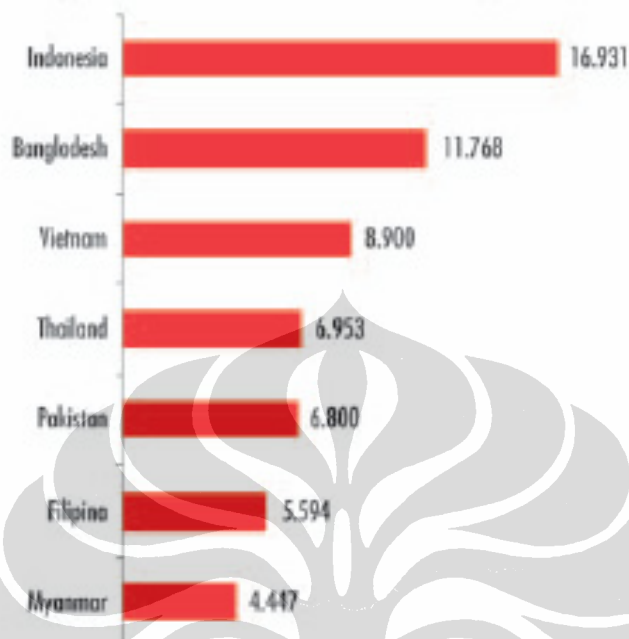
Bila dirunut dalam rentang 8 tahun mulai tahun 1999 sampai dengan 2007, kasus kecelakaan kerja di Indonesia mengalami fluktuasi (tabel 1.1).

Tahun	Jumlah kasus	Pertumbuhan
1999	91.510	-
2000	98.902	8,08 %
2001	104.774	5,94 %
2002	103.804	-0,92 %
2003	105.846	1,97 %
2004	95.418	-9,85 %
2005	99.023	3,77%
2006	95.624	-3,43%
2007	83.714	-12,45%

Tabel 1.1. Kasus kecelakaan kerja mulai tahun 1999 – 2007 di Indonesia (*kabarindonesia.com*, 16 Februari 2009 dan *csrreview-online.com*, 15 Juni 2008)

Walaupun terjadi penurunan jumlah kasus kecelakaan kerja, namun pada tahun 2005 jumlah kecelakaan kerja di Indonesia masih menduduki peringkat tertinggi di antara negara-negara ASEAN. Kondisi yang sama juga terjadi di tahun 2001, standar keselamatan kerja di Indonesia paling buruk dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara lain, termasuk 2 negara lain yaitu Bangladesh dan Pakistan (*csrreview-online.com*, 15 Juni 2008).

Jumlah kasus kecelakaan kerja yang berakibat fatal di beberapa negara, 2001



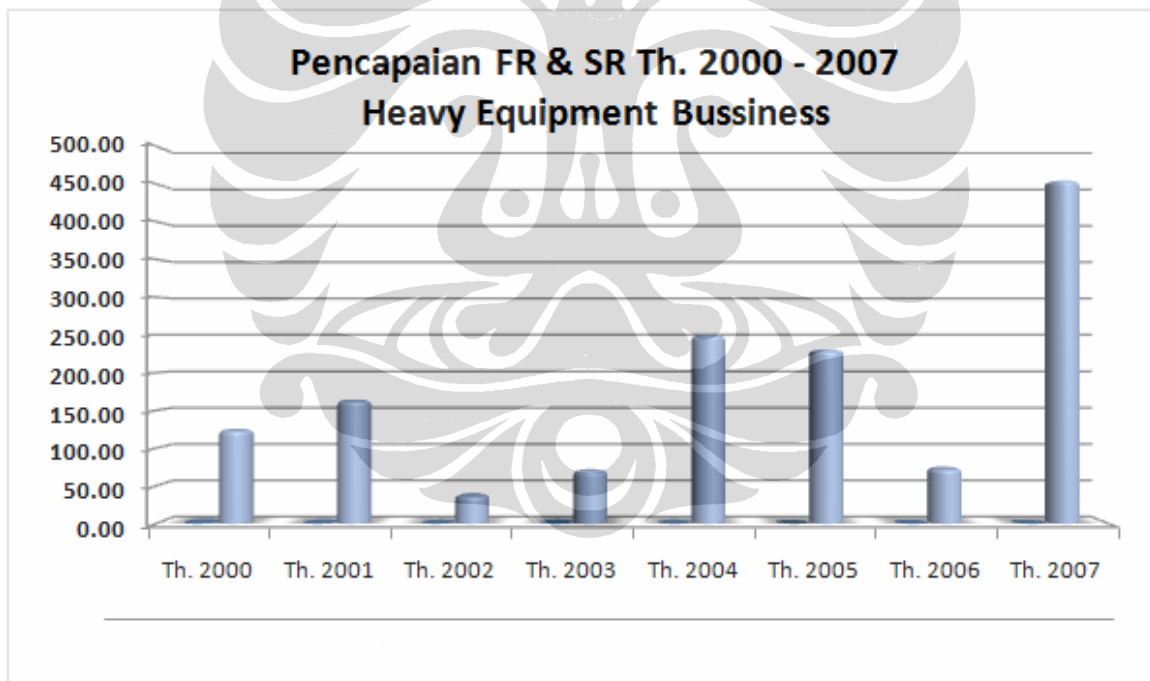
Gambar 1.1. Grafik Jumlah kasus kecelakaan kerja yang berakibat fatal di beberapa negara ASEAN tahun 2001 (warta ekonomi.com, 17 Juni 2005).

PT Astra International Tbk. (“Perseroan”) merupakan sebuah perusahaan publik yang bergerak di berbagai jenis industri, dengan jangkauan usaha dan investasi perusahaan, tidak hanya bergerak di bidang usaha perdagangan hasil perkebunan, tetapi juga memiliki enam bidang usaha utama, antara lain : Divisi Otomotif, Divisi Alat Berat, Divisi Jasa Keuangan, Divisi Agribisnis, Divisi Teknologi Informasi, dan Divisi Infrastruktur dengan karyawan kurang lebih 150.000 an dari 375 instalasi/*company*.

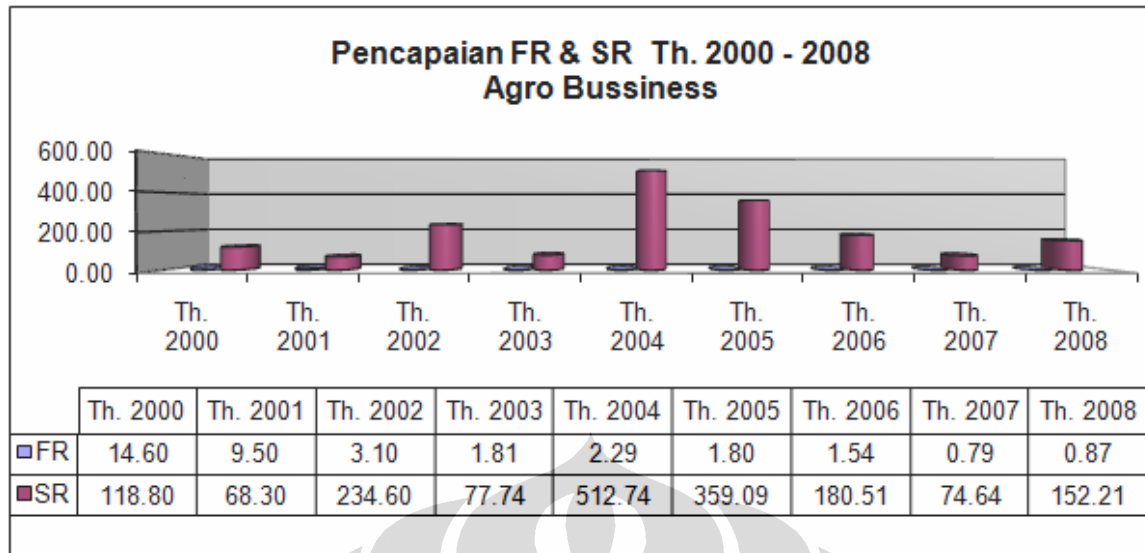
Untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan LK3, PT. Astra International Tbk. dan anak perusahaannya menerapkan Sistem Manajemen LK3 (*Astra Green Company/AGC*), merupakan konsep ‘*multiple management systems*’ yaitu menjalankan

ketiga sistem manajemen yaitu Manajemen Mutu ISO 9001:2000, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004 dan SMK3 atau OHSAS 18001:1999).

Salah satu anak perusahaan PT Astra International Tbk adalah PT X dimana dalam melakukan kegiatannya (manufaktur) berpotensi menimbulkan dampak terhadap aspek LK3 yang dapat merugikan dan mengganggu bisnis PT X tersebut. Meskipun PT X dan anak perusahaan PT Astra International Tbk lainnya telah menerapkan Sistem Manajemen LK3 (*Astra Green Company*) dalam kegiatan operasionalnya namun kejadian-kejadian kecelakaan kerja masih terjadi bahkan cenderung mengalami peningkatan, sebagai contoh pencapaian *Frequency Rate & Severity Rate* di Divisi Agrobussiness & Divisi Heavy Equipment (Gambar 1.2 & 1.3).



Gambar 1.2. Grafik Pencapaian *Frequency Rate & Severity Rate* tahun 2000 – 2007 di Divisi *Heavy Equipment* (Alat Berat).



Gambar 1.3. Grafik Pencapaian *Frequency Rate & Severity Rate* tahun 2000 – 2008 di Divisi Agro Bussiness.

Melihat karakteristik dan keaneka-ragaman pekerjaan yang ada di dalam bisnis Astra Group yang sangat beresiko tinggi, maka sudah seharusnya strategi pendekatan pencegahan kecelakaan, kebakaran dan atau ledakan dilakukan dengan optimal melalui penilaian penerapan Sistem Manajemen LK3 (SMLK3) yang lebih komprehensif, sehingga dapat menurunkan kejadian kecelakaan kerja, kebakaran dan atau ledakan dan pencemaran lingkungan secara signifikan.

1.2 Perumusan Masalah

Dari data kecelakaan di beberapa anak perusahaan PT Astra International Tbk (Divisi *Agrobussiness* dan *Heavy Equipment*), terlihat adanya potensi kenaikan *Frequency Rate* dan *Severity Rate* dari tahun 2000 - 2008. Dari beberapa teori kecelakaan diyakini bahwa kejadian yang terjadi lebih disebabkan oleh ketimpangan manajemen (*lack of management control*).

Usaha pencegahan kecelakaan kerja hanya dapat berhasil dengan memperbaiki manajemen K3, sehingga sangatlah tepat apabila dilakukan evaluasi kembali penerapan Sistem Manajemen LK3 di PT X. Dan diperlukan pembandingan Sistem manajemen LK3 di perusahaan lainnya, agar terdapat gambaran yang lebih valid terhadap penerapan SMLK3 di perusahaan. Sistem Manajemen LK3 ini memegang peranan penting untuk memberikan prioritas terhadap upaya pencegahan dan penanggulangan terjadinya insiden yang merugikan dalam aspek LK3 guna meminimalisasi resiko operasi serta peningkatan kehandalan, efisiensi dan produktivitas anak perusahaan Astra Group.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Apakah Sistem Manajemen LK3 yang tertuang dalam *Astra Green Company* cukup memadai untuk mencegah kejadian kecelakaan di seluruh anak perusahaan Astra Group dibandingkan dengan Sistem Manajemen K3 dan Lindungan Lingkungan yang dilakukan di PT Pertamina ?
- b. Bagaimanakah implementasi Sistem Manajemen LK3 (*Astra Green Company*) di salah satu anak perusahaan Astra (PT X) tersebut ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk menilai Pedoman dan Penerapan Sistem Manajemen LK3 (*Astra Green Company*) dan diketahuinya gambaran tingkat pencapaian penerapan Sistem Manajemen LK3 (*Astra Green Company*) di PT. X. (salah satu anak perusahaan Astra Group).

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Diketuainya perbedaan antara Sistem Manajemen LK3 (*Astra Green Company*) dengan Sistem Manajemen K3LL yang telah dikembangkan oleh PT Pertamina.
- b. Diketuainya hasil penilaian penerapan Sistem Manajemen LK3 (*Astra Green Company*) di PT X (salah satu anak perusahaan Astra).
- c. Mampu memberikan umpan balik dan rekomendasi terhadap tindakan perbaikan dan koreksi penerapan Sistem Manajemen LK3 (*Astra Green Company*) di PT X.
- d. Didapatkannya rekomendasi terhadap efektivitas Sistem Manajemen LK3 (*Astra Green Company*) dibandingkan dengan Sistem Manajemen K3LL di PT Pertamina.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai masukan dalam mengembangkan Sistem Manajemen LK3 di PT. Astra International Tbk dan anak perusahaannya, sehingga menjadi suatu strategi pencegahan yang efektif dan efisien agar kejadian kecelakaan kerja, kebakaran dan pencemaran lingkungan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Bagi Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sebagai sarana untuk membina hubungan dan kerjasama dengan institusi lain dibidang LK3, dalam hal ini dengan PT. Astra International Tbk dan salah satu anak perusahaannya. Dan menambah informasi tentang cara dan metode yang digunakan untuk menilai implementasi atau penerapan Sistem Manajemen LK3.

1.5.3 Manfaat Bagi Penulis

Kajian ini sebagai sumber ilmu dan pengetahuan untuk menambah wawasan mengenai bagaimana menilai penerapan Sistem Manajemen LK3 di perusahaan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah di bidang Sistem Manajemen LK3 (*Astra Green Company*) di perusahaan Astra Group yang bergerak di multi sektor bisnis. Sistem ini dibandingkan dengan Sistem Manajemen K3LL yang dikembangkan oleh PT Pertamina yang mengacu pada persyaratan OHSAS 18001 : 2007 dan *Australian/ New Zealand Standard 4801:2001*. Sedangkan penilaian penerapan Sistem LK3 (*Astra Green Company*) di PT X mengacu pada Sistem Manajemen LK3 (*Astra Green Company*) yang ditetapkan oleh PT Astra International Tbk sebagai *Holding Company* (HO).